



**Teknik Pemakaian Piring pada Pembelajaran Ragam Gerak
Tari *Piring Dua Belas* di SMK Al-Hikmah Kalirejo**

M.Nantashinta*¹, R.Hidayatullah*², S.Wendhaningsih*³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This research discuss how technique of using plate properties in movements variety of *piring dua belas* dance learning in SMK Al-Hikmah Kalirejo. The kind of research is descriptive qualitative research. Data collection instrumen in this study that is, observation, interview, documentation and questioner. The data source in this study are teacher and six students in dance extracurricular in SMK Al-Hikmah Kalirejo. The obtained data will in presented to make conclusions. The teacher method to teach the technique of using plate properties in movements variety of *piring dua belas* dance learning using sosio-emotional approach in the form of guiding students individually and provide motivation and make comfortable learning conditions. The teacher also using demonstration and drill method, giving gradual material from easy techniques and exercises to more difficult ones.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang teknik pemakaian properti piring pada pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* di SMK Al-Hikmah Kalirejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Sumber data yakni guru dan enam orang siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di SMK Al-Hikmah Kalirejo. Data yang dihasilkan kemudian direduksi menggunakan dan disajikan untuk ditarik kesimpulan. Cara guru mengajarkan teknik pemakaian properti piring pada pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* dengan menggunakan pendekatan iklim sosio-emosional berupa membimbing siswa secara individu, memberikan motivasi, dan kondisi belajar yang nyaman. Guru juga menggunakan metode demonstrasi dan latihan, memberikan materi secara bertahap dari teknik dan bentuk latihan yang mudah meningkat ke yang lebih sulit.

Kata kunci: pembelajaran tari, tari *piring dua belas*, teknik properti piring

PENDAHULUAN

Tari *piring dua belas* adalah tarian Ratu *Paksi Marga Benawang* sebagai luapan rasa bahagia menyambut *hulu balang* yang datang dari medan perang. Ratu menari diiringi musik yang dimainkan oleh abdi kerajaan dan syair dinyanyikan oleh dayang-dayang dari Ratu tersebut. Properti piring yang digunakan berkaitan dengan tujuan Ratu untuk menjamu para *hulubalang* dan pasukannya yang datang dari medan perang. Dua piring yang dipegang menggambarkan bahwa segala sesuatu ada dua hal, kalah-menang, susah-senang, serta baik dan buruk. Dua belas piring menggambarkan dua belas *kebandaran* dibawah kerajaan tersebut. (Video Penggalan Tari Piring Dua Belas di Tanggamus, Taman Budaya Lampung 2013)

Dalam perkembangannya tari *piring dua belas* ditarikan oleh Ratu Kerajaan untuk menyambut tamu agung kerajaan, serta tidak lagi untuk menyambut hulu balang dari medan perang. Akhir-akhir ini dipentaskan pada acara *penayuhan* (resepsi pernikahan bujang gadis). Selain itu juga dipentaskan pada acara-acara pesta adat, seperti pesta perkawinan, pesta penetapan gelar, pesta penyambutan tamu agung, dan pesta hari-hari nasional disesuaikan dengan waktu dan tempat berlangsungnya *gawi* adat (Mustika, 2013: 74).

Tari *Piring dua belas* memiliki enam ragam gerak yang terdiri dari *mejong sumbah*, *ngakakhelap*, *ngahelop*, *sabatang*, *laga puyuh* dan *nokoh* (UPTD Taman Budaya Lampung, 2016: 3). Pada praktiknya, gerak *sabatang* memiliki *sabatang masuk* dan *sabatang keluar*. Selain ragam gerak, tari *piring dua belas* memiliki ragam sendi, yaitu gerak penghubung gerak yang terdiri dari *ngahelop*, *sabatang masuk*, *sabatang keluar*, *laga puyuh*, dan titik di tempat. Untuk gerak kaki, tari *Piring dua belas* memiliki tiga pola kaki yaitu pola kaki I, pola kaki II, dan pola kaki III. Pada ragam gerak *ngahelop*, *sabatang masuk*, *sabatang keluar*, *laga puyuh* dan *nokoh* penari menari menggunakan properti piring baik yang dipegang maupun diinjak.

Piring sebagai properti digunakan oleh tubuh dalam gerak selama pertunjukkan tari tersebut dan dikembangkan sebagai sebuah

media yang mempunyai nilai-nilai simbolik yang digunakan sebagai alat penyampaian pesan-pesan. Properti tari adalah segala peralatan dan kelengkapan dalam penampilan atau peragaan menari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang diperlukan penari di ruang pentas (Ismayanti, 2013: 2).

Pemakaian piring dalam tarian ini memiliki teknik baik piring yang dipegang maupun piring yang diinjak, pemakaian piring sebagai properti pada tarian ini memiliki kesulitan yang lebih daripada pemakaian properti yang lain (Nurhayati, wawancara, 30 Januari 2018). Teknik ini perlu dilatih agar penari dapat bergerak menggunakan properti dengan baik. Tari dianalisis dari teknik geraknya dipahami sebagai cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estesisnya dalam sebuah komposisi tari, sebagaimana keterampilan untuk melakukannya (Hadi, 2007:24).

Salah satu usaha untuk memberikan pelatihan tari guna menunjang keterampilan gerak di bidang tari yaitu melalui pembelajaran. Hal ini didukung oleh Rombepajung dalam Thobroni (2015: 17) bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Salah satu kegiatan yang mawadahi hal tersebut adalah ekstrakurikuler di SMK Al-Hikmah Kalirejo. Sekolah yang terletak di kecamatan Kalirejo Lampung Tengah ini aktif mengajarkan tari tradisi maupun kreasi melalui ekstrakurikuler tari, salah satunya adalah tari *piring dua belas*.

Hal tersebut mendasari peneliti untuk mengetahui cara guru dalam mengajarkan teknik pemakaian properti piring pada pembelajaran ragam gerak tari *Piring dua belas* di SMK Al-Hikmah Kalirejo agar selanjutnya peneliti dapat mendeskripsikan cara guru dalam mengajarkan teknik pemakaian properti piring pada pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* yang mana diharapkan dapat menjadi referensi cara belajar atau mengajarkan teknik pemakaian property piring pada tari *piring dua belas*, atau

dijadikan referensi/ ide/ acuan dalam meneliti tari Piring Dua Belas selanjutnya.

Penelitian ini berfokus pada cara guru mengajarkan teknik properti piring pada enam siswa eskrtakurikuler tari di SMK Al-Hikmah Kalirejo. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam rentan waktu 1 bulan. Data yang didapat dari penelitian tersebut selanjutnya dibahas menggunakan konsep kompetensi pedagogik.

Menurut Depdiknas dalam Ahmadi (2018: 21), kompetensi pedagogik disebut dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Dalam menganalisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Memegang Piring

Pengajaran teknik ini diawali dengan guru memberi contoh memegang piring dengan membuka lebar jari tangan dan meletakkan piring di telapak tangan menghadap keatas, setelah itu guru menjelaskan bagian telapak tangan yang digunakan sebagai tumpuan dalam memegang piring yaitu otot telapak tangan di bawah ibu jari. Guru juga meminta siswa untuk dapat mengamati tangannya masing-masing. Guru menjelaskan kembali teknik dalam memegang piring dengan memperagakannya, yaitu membuka jari dengan lebar dan meletakkan piring di atasnya dan mencengkeram dengan kuat.

Guru mempersilahkan masing-masing siswa untuk memegang satu piring untuk praktik, dimulai dari tangan kanan. Guru melatih kemampuan siswa dalam memegang

piring dengan meminta siswa untuk membalik telapak tangan sehingga piring menghadap ke bawah dalam hitungan 1x8, setelah diulang beberapa kali, guru meminta siswa untuk melakukannya dengan tangan kiri. Semua tahapan teknik memegang piring pada pertemuan pertama ini dilakukan dengan posisi duduk bersila di lantai untuk mengurangi resiko pecahnya piring saat terjatuh.

Teknik Memutar Piring

Sebelumnya guru telah meminta siswa mengamati video tari Piring Dua Belas untuk melihat gerak apa sajakah yang menggunakan piring, mengingat ada gerak *sembah* dan *ngakhakelap* dalam tarian ini yang tidak menggunakan properti. Hal ini juga bertujuan agar siswa memiliki gambaran terhadap pemakaian piring pada ragam gerak tarian tersebut, yang kebanyakan adalah gerakan memutar piring. Guru mendemonstrasikan gerak memutar piring terlebih dahulu, tangan kanan memutar ke dalam dari samping pinggang kanan dan seperti membentuk pola angka delapan ke posisi tangan yang semula.

Sebelum mencoba melakukan teknik tersebut, guru meminta siswa untuk memberi jarak antar siswa agar ruang geraknya luas dan mengurangi resiko bertabrakan gerak. Siswa lalu diminta mencoba memutar piring dengan tangan kanan, dengan bimbingan guru siswa mencoba memutar piring dengan pertamanya menggunakan tangan kosong guna memahami arah gerak tangan dilanjutkan dengan menggunakan piring. Setelah itu siswa mencoba memutar piring dengan tangan kiri, dan dilanjutkan dengan kedua tangan.

Pada pertemuan kedua, guru mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu di halaman parkir yang memiliki tanah tanpa di *paving/* semen/ keramik. Hal ini bertujuan mengurangi kecemasan siswa apabila piring terjatuh dan pecah yang diharapkan nantinya siswa dapat bergerak secara leluasa. Pada pertemuan kedua guru mengaplikasikan gerak memutar piring ke dalam empat ragam gerak yaitu *ngahelop*, *sebatang masuk*, *sebatang keluar* dan *laga puyuh*. Mengingat teknik memutar yang digunakan diaplikasikan dalam empat gerak

yang memiliki variasi gerak yang hampir sama, maka guru mengajarkan siswa tanpa menggunakan piring agar memahami pola geraknya terlebih dahulu. Setelah siswa memahami pola gerak masing-masing ragam, guru meminta siswa mengaplikasikannya menggunakan properti piring.

Pada pertemuan ini, siswa terlihat banyak berlatih secara mandiri maupun berpasangan bersama teman yang lain dan tetap dalam pengawasan guru.

Teknik Menukar Piring

Guru mengawali dengan mempraktikkan gerak menukar piring, guru mempraktikkan dengan duduk simpuh dan memberi alas kain di lantai serta melepaskan aksesoris di tangan (cincin), kemudian di sela mempraktikkan guru menjelaskan teknik dalam menukar piring yaitu membuka lebar jari tangan, memposisikan tangan kiri lebih depan daripada tangan kanan, menukar piring dan menangkap piring dengan tangan kanan berada lebih di depan untuk menangkap piring dari tangan kiri dan sebaliknya, tangan kiri berada lebih mundur untuk menangkap piring dari tangan kanan.

Siswa diminta mencoba dan masih terlihat ragu-ragu, lalu guru meminta siswa untuk mencoba menggunakan satu piring terlebih dahulu, dilanjutkan dengan dua piring masih dalam posisi duduk bersimpuh.

Pada pertemuan kedua, guru mempraktikkan gerak menukar piring yang dipalikasikan dalam gerak *nokkoh* dan siswa dapat mempraktikkannya dikarenakan sudah diajarkan pada pertemuan pertamaselain itu juga karena tempat yang leluasa yaitu di halaman tanah. Proses belajar pada gerak *nokkoh* diajarkan bertahap pada level badan, dimulai dari posisi rendah (*jongkok*), lalu dengan posisi berdiri agar siswa terbiasa dengan jarak yang jauh dari lantai/tanah. Selain itu juga, bertahap menggunakan satu piring lalu dua piring.

Teknik Melangkah di Atas Piring

Pada awal materi guru menjelaskan sekaligus mempraktikkan bagaimana teknik berjalan menginjak piring. Sebelumnya guru dan siswa telah mempersiapkan 12 piring

dengan alas kain di lantai. Guru memilih lokasi yang cukup lebar agar dan lantai dengan permukaan yang rata yaitu keramik. Guru mempraktikkan melangkah di atas piring dengan kaki kanan terlebih dahulu sembari menjelaskan bagian kaki yang dijadikan tumpuan dalam menjinjit yaitu telapak kaki bagian depan (dekat jari) dan menjelaskan bahwa dalam posisi tersebut dibutuhkan keseimbangan. Guru berjalan sampai ujung piring, dan menjelaskan cara untuk berbalik arah ke arah semula yaitu memutar tumpuan kaki ke arah kanan sampai 180 derajat dengan tetap menjaga keseimbangan. Jika kaki kanan terlebih dahulu yang menginjak piring, maka di ujung piring atau pada piring ke-12 adalah kaki kiri, maka memutar arah ke kanan dan dilanjutkan menginjak piring dengan kaki kiri.

Guru meminta siswa mencoba menginjak piring secara berderet, hal ini agar siswa mencoba terlebih dahulu menginjak piring. Setelah semua siswa mencoba, guru meminta siswa mencoba berjalan di atas piring kembali dengan memegang piring.

Pada pembelajaran tari *piring dua belas* di SMK Al-Hikmah Kalirejo, guru memulai dengan mengajarkan teknik dalam memakai piring yaitu teknik memegang piring, teknik memutar piring, teknik menukar piring dan teknik melangkah di atas piring. Teknik tersebut diajarkan dalam tiga pertemuan awal dalam ekstrakurikuler, dengan waktu tatap muka 60-90 menit per pertemuan.

Pada pembelajaran guru terlihat telah merencanakan pembelajaran. Guru selalu menyampaikan tujuan dan materi yang harus dikuasai siswa. Selain itu guru juga mempersiapkan alat peraga tari (properti tari), dan media pembelajaran. Guru juga mengorganisasi materi untuk diajarkan, serta mengatur waktu pembelajaran. Namun guru tidak menyiapkan perangkat penilaian maupun menentukan teknik penilaian. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran teknik pemakaian properti ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan tersebut terlebih dahulu, agar memiliki kemampuan pada tahap pembelajaran tari *piring dua belas* selanjutnya.

Pada proses pembelajaran guru memberikan materi teknik pemakaian piring, guru juga memberikan bentuk latihan agar siswa dapat menguasai teknik yang diajarkan. Disayangkan sekali guru tidak membuka pelajaran dengan menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa dan memberi acuan, melainkan langsung kepada materi yang akan diajarkan. Padahal tahap membuka pelajaran ini sangat bermanfaat untuk menyiapkan mental siswa memasuki kegiatan inti pembelajaran, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan gambaran tentang aktivitas dan batas tugas yang akan dilakukan serta menyadarkan diri akan adanya keterkaitan materi yang sudah dimiliki dengan yang akan dipelajari (Hernawan dalam Hamdayama, 2016: 71). Kegiatan guru membuka pelajaran hanya dilakukan satu kali yaitu dengan menyajikan video tarian sebagai gambaran siswa tentang tarian yang dipelajari.

Dalam pembelajaran, materi teknik dan bentuk latihan yang diberikan dimulai dari yang lebih mudah hingga yang lebih sulit. Hal ini dapat dikatakan sebagai strategi guru agar siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan dengan baik. Berikut adalah urutan teknik dan bentuk latihan yang diberikan guru dari yang mudah hingga ke yang lebih sulit.

Tabel 1. Bentuk Latihan pada Pembelajaran Teknik Pemakaian Properti Piring tari *piring dua belas*

NO.	Teknik	Bentuk Latihan
1.	Memegang Piring	- Memegang piring menghadap bawah hitungan 1x8 menggunakan tangan kanan lalu tangan kiri
2.	Memutar Piring	- Memutar tangan tanpa menggunakan piring (melatih pola putaran tangan) - Memutar piring menggunakan tangan kanan, tangan kiri dan kedua tangan
3.	Menukar Piring	- Menukar piring menggunakan satu piring lalu dua piring - Menukar piring menggunakan dua piring dengan posisi

duduk, *jongkok*, dan berdiri

- | | | |
|----|--------------------------|---|
| 4. | Melangkah di Atas Piring | - Melangkah di atas piring secara bersamaan dengan siswa lain tanpa membawa piring
- Melangkah di atas piring individu dengan memegang piring dan memutar arah di ujung piring |
|----|--------------------------|---|

Berdasarkan materi yang disajikan dan bentuk latihan yang diberikan, guru telah memenuhi sifat-sifat suatu latihan yaitu bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya agar timbulnya respon yang berbeda serta meningkatnya tantangan yang dihadapi (Roestiyah, 2008: 126).

Berdasarkan itu, maka dapat dikatakan guru menggunakan metode latihan. Selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan guru selalu mendemonstrasikan teknik secara detail dan meminta siswa untuk melakukannya. Guru selalu menjelaskan sembari memperagakan teknik memegang piring, teknik memutar piring, teknik menukar piring, dan teknik melangkah di atas piring. Guru menjelaskan secara rinci bagian-bagian tubuh yang menunjang teknik tersebut, dan menjelaskan teknik-teknik yang menunjang suatu ragam gerak (dalam pengaplikasian teknik ke dalam ragam gerak).

Guru menyampaikan teknik-teknik tersebut menggunakan metode demonstrasi. Kelebihan dari proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah perhatian siswa terpusat pada materi yang sedang diberikan. Selain itu, metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila materi tersebut hanya diceramahkan tanpa diberi contoh konkrit yang bisa diamati, sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan siswa memperoleh pengalaman langsung serta dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak juga memudahkan guru dalam menerapkan metode ini.

Dalam penyampaiannya guru juga sesekali menggunakan media berupa video agar siswa dapat menyaksikan tarian piring dua belas,

baik sebagai pengetahuan awal serta sebagai petunjuk kepada siswa bagaimana properti piring digunakan dalam tarian tersebut. Guru juga telah mempersiapkan alat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu piring, namun jumlah piring yang tersedia tidak mencukupi siswa yang hadir.

Dalam pembelajaran, guru menggunakan interaksi yang komunikatif dengan siswa, siswa dipersilahkan menyatakan kesulitan memberikan pertanyaan atas kesulitannya, dan guru pun mengajarkannya kembali. Selain itu guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berlatih baik individu maupun berpasangan dengan teman yang lain. Dapat dikatakan pemakaian properti piring cukup sulit, hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri saat memakai piring dikarenakan takut terjatuhnya piring dan pecah. Dalam hal ini, guru juga memberikan motivasi kepada siswa bukan hanya sebagai demonstran saja.

Hal lain yang guru lakukan untuk mengurangi kecemasan siswa akan pecahnya piring saat terjatuh yaitu mengadakan pembelajaran di ruang terbuka yaitu halaman parkir sekolah yang mana tidak berlantai semen/ keramik/ paving. Jadi jika piring terjatuh, akan terjatuh di tanah dan piring tidak akan pecah. Siswa juga merasa lebih leluasa saat berlatih jika di halaman parkir. Siswa berlatih di halaman tanah saat belajar mengaplikasikan teknik pemakaian properti pada ragam gerak *ngahilok*, *sabatang masuk* dan *sabatang keluar*, *laga puyuh*, dan *nokkoh*. Jika siswa nyaman bergerak maka diharapkan siswa mau berlatih dan mencoba ragam gerak menggunakan teknik yang benar agar nantinya terbiasa dan dapat menggerakkan ragam gerak dan menari dengan baik dan benar dimanapun lokasinya.

Dilihat dari cara mengajarnya, guru menerapkan pendekatan iklim sosio-emosional. Pendekatan iklim sosio-emosional yaitu proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosial dan emosional yang baik, dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antarguru dengan guru, guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa merupakan

kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Mulyadi dalam Ahmadi, 2018: 177) . Hal ini dibuktikan dengan guru yang membimbing siswa apabila siswa menemui kesulitan, memberikan kebebasan siswa untuk berlatih individu maupun bersama siswa yang lain, menyediakan lingkungan belajar yang membuat nyaman serta memberi motivasi kepada siswa.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran materi yang sangat awal dalam tari piring dua belas, sehingga guru belum melakukan penilaian dari segi hafalan, kesesuaian irama dengan musik, dan sebagainya. Namun terlihat guru telah mengevaluasi kegiatan siswa dan keterampilan yang siswa peroleh dari setiap materi yang siswa pelajari, hal ini dibuktikan dengan guru menunjuk salah satu siswa yang sudah terampil untuk mengajari siswa yang lain, ataupun meminta siswa yang belum menguasai untuk berlatih kembali dengan bimbingan guru tersebut atau siswa yang lain. Diharapkan evaluasi yang dilakukan guru lebih menyeluruh dan terstruktur, agar dapat mengidentifikasi hasil evaluasi/penilaian dan menyusun tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa memakai properti piring.

TEMUAN

Pada pembelajaran guru dan beberapa siswa mengakui bahwa mereka mengalami kendala berupa tangan yang licin akibat berkeringat. Guru mensiasati dengan cara mengelap keringat di telapak tangan sebelum memegang dan menggerakkan piring, dan saat mengajarkan ragam gerak (*ngahilok*, *sabatang masuk*, *sabatang keluar*, *laga puyuh*) guru meminta siswa untuk mengaplikasikan teknik piring ke dalam ragam gerak tersebut tanpa memberikan contoh. Siswa mensiasati tangan yang licin akibat berkeringat dengan cara mengelap keringat di telapak tangan sebelum memegang dan menggerakkan piring. Kendala ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa saat berlatih memakai properti piring.

Dalam pembelajaran, siswa terlihat kurang dapat memahami konteks gerak karena tidak

disampaikan guru, sehingga pengaplikasian teknik masih mengalami kesalahan. Seperti saat membuka tangan terlalu lebar ataupun mengangkat tangan terlalu tinggi, serta pandangan mata dan arah hadap. Padahal gerak dalam tarian tersebut mencerminkan keanggunan seorang Ratu yang menarikannya, maka hal tersebut harus dipertahankan. Salah satu penyebabnya adalah hal tersebut tidak dijelaskan oleh guru

SIMPULAN

Guru mengajarkan teknik pemakaian properti piring menggunakan pendekatan iklim sosio-emosional yaitu dengan menjaga hubungan interpersonal yang baik untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, seperti membimbing siswa secara individu, mengurangi kecemasan siswa akan pecahnya piring saat terjatuh dengan menggunakan ruang terbuka tanpa lantai semen/ keramik/ paving, serta memberikan motivasi kepada siswa apabila terdapat keraguan siswa dalam bergerak.

Guru menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran. Guru menyajikan materi menggunakan metode demonstrasi yang akan diamati siswa dan kemudian dipraktikkan. Guru juga menampilkan video tarian untuk diamati siswa, agar siswa mendapat gambaran tarian tersebut. Dengan pengawasan guru, siswa berlatih menguasai teknik memakai piring yang telah diajarkan.

Dalam mengajarkan teknik memakai piring, guru menerapkan strategi pengajaran berupa mengajarkan teknik dan menerapkan bentuk latihan dari yang mudah meningkat ke yang lebih sulit. Dimulai dari teknik memegang piring dengan bentuk latihan Memegang piring menghadap bawah hitungan 1x8 menggunakan tangan kanan kemudian tangan kiri. Teknik memutar piring dengan bentuk latihan memutar tangan tanpa menggunakan piring (melatih pola putaran tangan), memutar piring menggunakan tangan kanan lalu tangan kiri, dan kedua tangan bersamaan.

Teknik menukar piring dengan bentuk latihan menukar piring menggunakan satu piring kemudian dua piring, melakukan latihan

tersebut dengan posisi duduk, *jongkok*, dan berdiri. Teknik melangkah di atas piring dengan bentuk latihan melangkah di atas piring secara bersamaan dengan siswa lain tanpa membawa piring, dan melangkah di atas piring individu dengan memegang piring dan memutar arah di ujung piring.

SARAN

Terdapat hal lain yang dapat diamati dalam pembelajaran tari *piring dua belas* khususnya pada teknik pemakaian propertinya yaitu cara mencegah atau menanggulangi tangan yang berkeringat saat memakai properti piring, serta pengaruh tempat latihan terhadap proses belajar memakai properti piring.

Perlu diperhatikan dalam kegiatan perencanaan dan penilaian pembelajaran serta dalam proses pembelajaran yaitu membuka pelajaran, karena hal tersebut termasuk ke dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, Soemandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Ismayanti, Nurul Fauziah. 2013. *Penggunaan Properti Tari sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Pada Siswa Kelas V di SDN Curug Agung Padalarang Kabupaten Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: UPI
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung : AURA
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung. 2016. *Diskripsi Tari Tradisional Daerah Lampung Pembelajaran Gerak Tari : Tari Piring dua belas*. Bandar Lampung:

UPTD Taman Budaya Provinsi
Lampung

Lampung: UPTD Taman Budaya
Provinsi Lampung

_____. 2013. *Penggalian Tari Piring dua
belas di Tanggamus (Video)*. Bandar